

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN KEBIJAKAN PPKM  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA KECIL DAN  
MENENGAH (UKM) DI WILAYAH BANJARBARU  
KALIMANTAN SELATAN**

**Periyadi<sup>1</sup>**

**Lamsah<sup>2</sup>**

**Muhammad Haris Syafitri<sup>3</sup>**

**periyadi401@gmail.com**

**UNISKA BANJARMASIN**

*Abstract,*

*The outbreak of the corona virus requires people to carry out activities at home to break the chain of virus spread in accordance with government policies. This policy ultimately makes many activities that require direct interaction to be avoided and limits people's activities from leaving their homes. Among the hardest hit are Small and Medium Enterprises, which are the drivers of the economy. Many small and medium businesses have temporarily closed their businesses. This study aims to determine whether there is an impact of the influence of Covid-19 and the PPKM Policy on the income level of SME business actors in the Banjarbaru City area.*

*The method used in this research is quantitative research, which is a research model that requires the calculation of numbers, while the approach used is a survey approach, namely research that takes samples from the population and uses questionnaires as the main data collection tool.*

*The results of this study indicate that the variables in the study have a significant effect.*

*Keywords: Covid-19, PPKM, Income*

*Abstrak,*

Mewabahnya virus corona mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah saja untuk memutuskan rantai penyebaran virus sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut pada akhirnya membuat banyak kegiatan yang memerlukan interaksi secara langsung harus dihindari dan membatasi kegiatan masyarakat untuk tidak keluar rumah. Diantara yang paling terpuak adalah Usaha Kecil dan Menengah yang merupakan penggerak roda ekonomi. Banyak usaha kecil menengah yang menutup usaha sementara waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Dampak pengaruh Covid-19 dan Kebijakan PPKM terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha UKM di wilayah Kota Banjarbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu model penelitian yang mengharuskan akan adanya perhitungan angka-angka, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Covid-19, PPKM, Pendapatan

## LATAR BELAKANG

Masa awal Covid-19, Indonesia sudah mulai diuji dari berbagai macam sektor, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Covid-19 menerjang perekonomian Indonesia sangat drastis. Banyak sektor perekonomian yang terganggu dan tidak bisa berjalan karena saling bergantung dengan lainnya. Tak bisa dipungkiri bahwa penurunan angka pertumbuhan perekonomian Indonesia pada Kuartal I ke Kuartal II Covid-19 lebih buruk daripada krisis tahun 1997”.

Fokus pemerintah melakukan *recovery economy* dinilai cukup bagus. Upaya tersebut menolong jatuhnya perekonomian Indonesia agar kembali tumbuh. Pemerintah mengalokasikan dana pemberdayaan UMKM pada tahun 2020 sebesar 123,46 triliun dari total anggaran

bantuan sosial yang mencapai 695 triliun. Tujuan utamanya restrukturisasi kredit UMKM untuk memberikan kemudahan akses kredit dan penyalangan bunga bagi para UMKM. Tahun 2021, upaya *recovery economy* dilanjutkan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemerintah menggelontorkan dana bantuan sosial yang lebih besar menjadi 699,4 triliun. Alokasi dana bantuan kepada UMKM di tahun 2021 meningkat sebesar 191,13 triliun. Penambahan tersebut tak lepas dari kontribusi besar UMKM bagi perekonomian. Akan tetapi penyerapan dana pada UMKM masih tergolong rendah di angka 26,3% atau setara dengan 50,23 triliun terhitung pada Juni 2021.

Berdasarkan survei BPS pada tahun 2017, UMKM berkontribusi pada 60,34% dari PDB Indonesia, ini

menandakan bahwa UMKM berpengaruh besar dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor yang harus diprioritaskan oleh pemerintahan Indonesia. Besarnya UMKM, banyaknya masyarakat dan tenaga kerja, sekaligus pengaruh dan jumlahnya, tentu harus menjadi perhatian pemerintah apalagi pada masa pandemi seperti ini.

Pertumbuhan sektor UMKM sering diartikan sebagai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara berkembang yang memiliki *income* perkapita yang rendah. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pilar penting perekonomian nasional maka tidak heran karena sektor UMKM ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga memiliki strategis dalam pemerataan pendapatan bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. Begitu pentingnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dikatakan sektor ini sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi

nasional, dengan memperhatikan perkembangan sektor UMKM tentu hal ini mampu menekan angka kemiskinan di suatu Negara. Meskipun sudah diakui memiliki peran strategis sebagai penompang perekonomian rakyat dan pada saat pandemi ini berbagai kebijakan telah dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dari dampak pandemi ini yang telah mengganggu kegiatan ekonomi UMKM, akan tetapi sektor ini belumlah berkembang sesuai dengan keinginan.

Banyaknya para pelaku UMKM di wilayah Banjarnegara yang terdampak pandemi covid-19, berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan tenaga Kerja Kota Banjarnegara bahwa 1.568 pelaku UMKM terdampak pandemi, kebanyakan sektor UMKM yang paling terdampak yakni pada bidang usaha makanan dan minuman. Begitu banyaknya dampak pandemi yang sangat mengganggu dalam berjalannya UMKM tidak menutup kemungkinan pendapatan UMKM juga ikut terganggu dengan adanya pandemi Covid-19, Pendapatan adalah salah

satu pertahanan bagi para pelaku UMKM agar dapat bertahan ditengah pandemi, begitu pentingnya pendapatan dalam keberlangsungan UMKM. Ditengah situasi pandemi covid-19 sektor UMKM sebagai penggerak perekonomian Negara sangat perlu perhatian khususnya dari pemerintah Indonesia karena dengan adanya keberadaan para pelaku UMKM di Indonesia menjadi bagian terbesar dalam menjadi kaki tiang perekonomian.

#### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak,

melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional karena pandemi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha kecil dan besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan

pengetahuan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Berikut ini adalah klasifikasi usaha mikro kecil menengah:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya: pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

### **Pendapatan**

N. Gregory (2000) berpendapat bahwa pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut Budiono (2010) bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Nafarin (2006) bahwa pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu

yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenal arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Winardi (2011) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Dari beberapa penjabaran teori mengenai pendapatan di atas maka dapat di tarik simpulan bahwa Pendapatan adalah hasil penerimaan bersih seseorang maupun perusahaan, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang masyarakat (konsumen) adalah hasil penjualan barang produksi maupun hasil penjualan jasa yang diterima dalam kurun waktu tertentu.

### **Dasar Hukum Penerapan Kebijakan PPKM**

PPKM Mikro adalah PPKM yang dilaksanakan berbasis mikro sampai dengan tingkat desa dan kelurahan hingga RT. Kebijakan PPKM merupakan salah satu

kebijakan penanggulangan wabah Pandemi COVID-19 yang tidak mempunyai kedudukan hukum yang jelas, hal itu disebabkan frase Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Untuk Pengendalian Penyebaran Wabah tidak terdapat dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri disebut PPKM dalam rangka pengendalian penyebaran COVID-19.

Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19. Kebijakan PPKM dianggap jauh lebih efektif dalam menanggulangi penyebaran virus COVID-19 dibandingkan dengan kebijakan PSBB.

Dasar hukum penanggulangan wabah pandemi COVID-19 di Indonesia. Maka hal tersebut dapat mengacu pada UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

Inilah yang menjadi dasar terbitnya berbagai macam aturan turunan seperti halnya penerapan PSBB, dan lain sebagainya. Sedangkan secara formil, pembentukan setiap peraturan perundang-undangan yang menjadi salah satu langkah dalam pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 ini haruslah berdasar pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

#### **METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dimana akan berusaha mencari tahu hubungan antara penerapan kebijakan PPKM di masa Pandemi Covid-19 dengan tingkat pendapatan dari hasil usaha para pelaku UKM di wilayah Banjarbaru". Untuk menjawab dan mencapai tujuan penelitian tersebut, maka akan digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu metode statistika yang bertujuan untuk melihat arah hubungan dan besarnya pengaruh antar 2 atau lebih variabel dalam bentuk yang linear. Oleh karena itu, maka model penelitian

dalam penelitian ini adalah  $Y = \alpha + \beta X + e$

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

**Tabel 1. Hasil Ringkasan Hasil Tes Validitas Kuisiонер**

**Correlations**

		Permintaan Konsumen	Penggunaan Digital Marketing	Covid-19
Permintaan Konsumen	Pearson Correlation	1	,404**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
Penggunaan Digital Marketing	Pearson Correlation	,404**	1	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
Covid-19	Pearson Correlation	,864**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Pemberlakuan Jam Operasional	Pembatasan Jumlah Pengunjung	PPKM
Pemberlakuan Jam Operasional	Pearson Correlation	1	,195	,759**
	Sig. (2-tailed)		,052	,000
	N	100	100	100
Pembatasan Jumlah Pengunjung	Pearson Correlation	,195	1	,787**
	Sig. (2-tailed)	,052		,000
	N	100	100	100
PPKM	Pearson Correlation	,759**	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

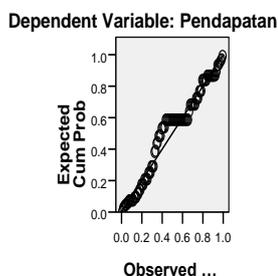
**Sumber: Data Primer yang sudah diolah Tahun, 2022**

### Uji Linieritas

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan dilakukan dengan analisis grafik Normal *P.P of Regression Standardized Residual*. Jika terdapat gejala bahwa letak gejala titik-titik

(data) itu ada pada atau menyebar sekitar garis lurus diagonalnya, maka cukup menjadi alasan bahwa antara variabel-variabel tersebut terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1. Grafik Hasil Uji Linieritas**  
**Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022**

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013: 105). Hasil uji multikolinearitas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Covid-19	,745	,743	,725	,987	1,013
	PPKM	,220	,206	,137	,987	1,013

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel

*dependent* pada nilai *independent* tertentu. Untuk dapat mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autorelasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,574	65,370	2	97	,000	2,026

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan koefisien *Durbin-Watson* sebesar 2,026, maka keputusannya bahwa dalam model Regresi tidak ada Autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya Pengaruh akan dampak Pandemi Covid-19 dan PPKM terhadap tingkat pendapatan para pelaku UKM yang ada di Wilayah Banjarbaru.

Dari hasil pengolahan data dengan komputer diperoleh koefisien regresi seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	,086	,664		-1,636	,105
	Covid-19	,927	,085	,730	10,942	,000
	PPKM	,312	,150	,138	2,074	,041

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022**

Dari tabel diatas, maka persamaan Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,086 + 0,927 X_1 + 0,312 X_2 + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 0,086$ , artinya bahwa variabel yang mempengaruhi terhadap Tingkat pendapatan para pelaku UKM di wilayah Banjarbaru sama dengan nol maka tingkat variabel-variabel yang mempengaruhi akan tingkat pendapatan para pelaku UKM akan naik sebesar 0,086 satuan atau naik sebesar 86%.

$b_1 = 0,927$ , artinya bahwa apabila Variabel Pandemi Covid-19 ( $X_1$ ) yang mempengaruhi Tingkat pendapatan maka rata-rata pengaruhnya akan naik sebesar kurang dari 0,927 satuan atau akan berpengaruh sebesar 92,7%, sedangkan variabel lain konstan.

$b_2 = 0,312$ , artinya bahwa apabila Variabel kebijakan PPKM ( $X_2$ ) yang mempengaruhi Tingkat pendapatan maka rata-rata pengaruhnya akan naik sebesar 0,312 satuan atau 31,2%, sedangkan variabel lain konstan.

### Uji F

Uji F dimaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Teknik uji F yang dipergunakan yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka keputusannya adalah  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan  $(k-1)$   $(n-k)$  maka tabel untuk  $F(0,05)(4)(97) = 2,3092$ . Perbandingan antara F hitung dengan F tabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Perbandingan F Hitung dan F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,166	2	23,583	65,370	,000 <sup>a</sup>
	Residual	34,994	97	,361		
	Total	82,160	99			

a. Predictors: (Constant), PPKM, Covid-19

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang sudah diolah. 2022.**

Dari tabel diatas ternyata F hitung lebih besar (47.166) dari F tabel (65,370), sehingga keputusannya adalah menolak H0 dan menerima Ha yang artinya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh pada Tingkat pendapatan para pelaku UKM.

#### Uji T

Uji T dilakukan untuk parameter secara parsial, dengan

tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Teknik uji T yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai T signifikan pada hasil pengolahan data melalui SPSS. Dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05). Keputusannya, jika nilai T signifikan < terhadap  $\alpha$  maka H0 akan ditolak dan menerima Ha.

**Tabel 5. Rangkuman Nilai T Signifikan**

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,086	,664		-1,636	,105
	Covid-19	,927	,085	,730	10,942	,000
	PPKM	,312	,150	,138	2,074	,041

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2022**

Dari hasil rangkuman nilai T signifikan pada tabel diatas terlihat bahwa, Variabel X1 (Covid-19) nilai signifikan T lebih besar dari 5% yaitu 10.942 dengan angka sig 0.000. Untuk Variabel X2 (Kebijakan PPKM) nilai signifikan T lebih besar dari 5% yaitu 2.074 dengan angka sig. 0.041. Jadi variabel X1 dan 2 signifikan dalam mempengaruhi Y (Tingkat Pendapatan) atau H0 ditolak dan Ha diterima.

### **Pembahasan**

#### **Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan pelaku Usaha UKM Diwilayah Kota Banjarbaru.**

Pada tahun 2006 - 2010 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang menggembirakan dikarenakan UMKM menyumbang sebesar 57% dari PDB. UMKM dapat meningkat bukan karena kuantitas melainkan tenaga kerja, modal serta asset mereka (Pratiwi, 2020). UMKM bisa dikatakan sebagai usaha produktif yang cukup kuat, dimana jika terjadi gejolak atau krisis mereka tidak berdampak dikarenakan prinsip kemandirian yang dimiliki yang artinya mereka

tidak bergantung pada lembaga apapun dan memiliki modal sendiri sehingga mereka kokoh sehingga UMKM berperan penting dalam perekonomian.

Dampak dari Covid-19 terhadap UMKM rata –rata mengalami penurunan omset yang lumayan besar. Hal ini terjadi karena berkurangnya ktivitas masyarakat diluar rumah, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Mewabahnya virus corona mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah saja untuk memutuskan rantai penyebaran virus sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut pada akhirnya membuat banyak kegiatan yang memerlukan interaksi secara langsung harus dihindari dan membatasi kegiatan masyarakat untuk tidak keluar rumah. Diantara yang paling terpuak adalah Usaha Kecil dan Menengah yang merupakan penggerak roda ekonomi. Banyak usaha kecil menengah yang menutup usaha sementara waktu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi covid-19

sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pendapatan para pelaku usaha UKM dengan nilai signifikan T lebih besar dari 5% yaitu 10.942 dengan angka sig 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha UKM yang ada diwilayah kota banjarbaru.

Dampak Kebijakan PPKM Terhadap Tingkat Pendapatan pelaku Usaha UKM Diwilayah Kota Banjarbaru. Pembatasan jam operasional hingga pembatasan jumlah pengunjung selama PPKM secara otomatis akan menurunkan pendapatan. Sektor yang paling terdampak pandemi korona (Covid-19) ini adalah Sektor usaha kuliner sektor tersebut tidak hanya mengalami kontraksi yang parah pada 2020 sampai dengan sekarang, tetapi juga pengurangan jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian hampir sebanyak 50% usaha dibidang kuliner mengalami penurunan pendapatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PPKM sangat mempengaruhi secara signifikan

terhadap tingkat pendapatan para pelaku usaha UKM dengan nilai signifikan T lebih besar dari 5% yaitu 2.074 dengan angka sig. 0.041. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha UKM yang ada diwilayah kota banjarbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pandemi Covid-19 di Indonesia dan beberapa negara di seluruh dunia sangat berdampak pada perekonomian terutama terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak dampak yang diperoleh dari wabah Covid-19, seperti tenaga kerja banyak yang di PHK, kesulitan mencari barang atau bahan baku, tingkat penjualan produk menurun dan lain –lain.

Sejak adanya wabah ini perekonomian tidak terkendali dan menurun. Namun, diharapkan UMKM ini bisa bangkit dan tetap kokoh menopang perekonomian Indonesia terutama untuk meningkatkan pendapatan asli daerah kota banjarbaru. Sebagai pelaku

usaha tidak ada yang mau mengalami kerugian yang lumayan besar. Namun di sisi lain, dengan keadaan seperti ini pelaku usaha mau tidak mau harus bersahabat. Serta memikirkan strategi tanpa melupakan anjuran dari pemerintah, seperti melakukan kegiatan apapun harus mematuhi protokol kesehatan, agar bisa meningkatkan pendapatan meskipun dengan keadaan dan situasi yang baru.

### Saran

Adanya fenomena baru seperti sekarang, pelaku usaha tidak mungkin diam ditempat atau berhenti stagnan dalam keadaan saat ini. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi, antara lain:

1. Memperlajari tentang teknologi, dengan adanya teknologi pelaku usaha bisa membuat media promosi melalui media sosial, seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook* dan lain – lain.
2. Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen, dengan lebih teliti, ramah dan tidak

lupa selalu memperhatikan anjuran pemerintah atau sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Lebih memperkuat Sumber Daya manusia dengan cara menanamkan pembelajaran mengenai era globalisasi dan teknologi. Dalam arti, dengan adanya pelaku usaha perseorangan diharapkan bisa menyerap tenaga kerja Indonesia, dan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
4. Memberikan serta memperhatikan standar kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. D, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Rotan Balarjosari. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Andri, Amri. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM. *Jurnal Brand, Vol. 2 No.1*.
- Budiono, 2010. *Makroekonomi Mikroekonomi*. Yogyakarta: Bagus Kencana.

- Diandrino, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Herdiana Dian. 2020. Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona virus Disease 2019 (Covid-19). *STIA Cimahi Jurnal Adminitrasi Negara*.
- Gregory, Mankiw. 2020. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- N. G Ankiw. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro (Terjemahan)*. Erlangga: Jakarta.
- Maya, Intan Pratiwi. 2020. Perlambatan Ekonomi “Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi”. *Jurnal Ners, Vol.4 No. 23*.
- Rasyad. 2011. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sasmitha, N., & Ayuningsasi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(1)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suharsini Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.
- Siti, Nuzul Laila Nalini. “Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. *Jesya Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, Vol 4, No 1, (2021)*.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- T.H. Tambunan Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM. Bab IV pasal 6.
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.